

HUBUNGAN REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN TINDAKAN PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI KELAS XII SMK PERSADA

Khasanah U¹, Aulia Z²
Ulfatunkhasanah@gmail.com
Politeknik Kesehatan Yapkesbi^{1,2}

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang baik, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, tetapi juga sehat dari aspek yang berhubungan dengan system reproduksi, fungsi dan prosesnya. (Kemenpa.2018)

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi kelas XII SMK Persada Kabupaten Sukabumi Tahun 2024.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel sebanyak 37 responden dengan teknik pengambilan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 20 responden (54,1%). Sebagian besar remaja putri memiliki tindakan personal hygiene yang tinggi pada saat menstruasi yaitu sebanyak 20 responden (54,1%). Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai p-value adalah 0,01 yang berarti $\alpha \leq 0,05$ sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan: Terdapat hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi kelas XII SMK Persada Kabupaten Sukabumi Tahun 2024.

Saran: Diharapkan Sekolah dapat meningkatkan program UKS dengan berkoordinasi bersama tenaga kesehatan untuk memberikan informasi kepada remaja putri dengan cara diskusi atau tanya jawab mengenai tindakan personal hygiene saat menstruasi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Personal Hygiene, Menstruasi

Referensi : 15 Referensi (2018-2023)

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang baik, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, tetapi juga sehat dari aspek yang berhubungan dengan system reproduksi, fungsi dan prosesnya. (Kemenpa.2018)

Menurut World Health Organization (WHO) sekitar seperlima dari penduduk dunia merupakan remaja berumur 10-19 tahun dan sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Selain itu data demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun sekitar 15% populasi. Di Asia Pasifik jumlah penduduknya 60% dari penduduk dunia, seperlimanya merupakan remaja umur 10-19 tahun (Nurhayati&Fajar, 2019)

Data sensus penduduk tahun 2020 Jumlah remaja (usia 10 – 24 tahun) sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24, % dari total penduduk Indonesia, maka Remaja menjadi Fokus Perhatian penting dalam pembangunan Nasional. Dalam Program Prioritas Nasional BKKBN memiliki kontribusi terhadap Peningkatan Kesehatan Ibu Anak, KB dan Kesehatan Reproduksi (Kespro), dengan focus strategi salah satunya adalah peningkatan pengetahuan dan akses layanan kesehatan reproduksi bagi remaja. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Jakarta/22/07/2023 -

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada remaja tahun 2018 terlihat bahwa wanita dan pria yang tahu tentang masa suburhanya 33% dan 37%. Sebanyak 81% remaja wanita dan 84% remaja pria telah berpacaran dan sekitar 45% remaja wanita dan 44% remaja pria mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. Tujuan dari kegiatan yaitu agar terjadi peningkatan pengetahuan siswi berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Berbagai penelitian mengenai remaja menunjukkan bahwa remaja sering kali salah dalam membersihkan genitalia, seperti contoh, remaja sering salah dalam membasuh organ genitalia dari arah belakang kedepan, membersihkan organ genitalia menggunakan sabun biasa atau cairan pembersih yang tidak jelas komposisi kandungannya, atau menabur bedak, bahkan menyemprotkan parfum didalam vagina. Hal ini menunjukkan remaja perlu di berikan informasi tentang personal hygiene yang benar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan dan ,mejelaskan variable-variabel independen untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variable dependen. (Sugiyono,2018). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas XII yang bersekolah di Smk Persada yaitu sebanyak 37 siswa putri. Sampel yang diambil dari penelitian ini 34 siswa putri. Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan Lembar *Kuesioner* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan cara pemberian makanan pendamping asi di wilayah kerja puskesmas sukaraja. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat.

3. HASIL PENELITIAN

a. Analisa univariat

Berdasarkan hasil penelitian dan pengelolaan data, maka didapatkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi kelas XII Smk Persada, sebagai berikut :

1. Pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene*

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* di Smk Persada Kota Sukabumi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Rendah	17	45.9
Tinggi	20	54.1
Total	37	100.0

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa pengetahuan rendah sebanyak 17 responden dan pengetahuan tinggi sebanyak 20 responden, total 37 responden.

2. Tindakan Personal Hygiene

Tabel 2
Distribusi frekuensi Tindakan Personal Hygiene Di Smk Persada Kota Sukabumi

Tindakan	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	17	45.9
Baik	20	54.1
Total	37	100.0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa yang kurang baik 17 responden dan yang baik 20 responden, total 37 responden.

b. Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dukungan suami dengan variabel metode kontrasepsi implan. Bila hasil analisa menyatakan ada hubungan, maka penulis anggap bahwa yang termasuk dalam variabel bebas tersebut merupakan salah satu penyebab yang berhubungan dengan dukungan suami dengan metode kontrasepsi implan. Adapun untuk menyimpulkan ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel tersebut dilakukan uji chi kuadrat (Chi Square). Bila hasil analisa diperoleh nilai P-Value $\alpha \leq 0,05$, maka secara statistik disebut bermakna dan jika nilai P-Value $\alpha \geq 0,05$ maka

hasil perhitungan disebut tidak bermakna. Analisis bivariat dalam penelitian ini di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Kelas XII Smk Persada

Pengetahuan	Tindakan				Total		Pvalue
	Kurang baik		Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Rendah	17	45.9	0	0	17	45.9	0,01
Tinggi	0	0	20	54.1	20	54.1	
Total	17	45.9	20	54.1	37	100	

(Sumber : Data primer hasil perhitungan SPSS)

Berdasarkan tabel 3 hasil penilaian kepada 37 responden, 17 responden (45,9) dalam kategori rendah. 20 responden (54,1) dalam kategori tinggi. Dengan hasil uji statistik Chi Square yang diperoleh nilai p-value adalah 0,01 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima dengan nilai p-value $\alpha \leq 0,05$, Dari hasil analisa bivariat diketahui nilai p-value $\alpha 0,01 \leq 0,05$, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi kelas XII keperawatn A dan B Smk Hassina Sehingga penulis berkesimpulan bahwa hubungan pengetahuan personal hygiene saat menstruasi sangat berhubungan dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi.

4. PEMBAHASAN

a. Pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene saat mensruasi kelas XII Smk Persada*

Berdasarkan data tabel 1 di atas dari 37 responden didapatkan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* bahwa 17 orang (45,9%) dengan kategori rendah, 20 orang (54,1%) dengan kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pengetahuan *personal hygiene*, disamping itu masih terdapat remaja putri yang memiliki pengetahuan rendah.

Solusi untuk masalah ini diantaranya diadakannya penyuluhan tentang pengetahuan *personal hygiene*, pembagian liflet dan seminar kesehatan.

b. Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Kelas XII Smk Persada

Berdasarkan data tabel 2 dari 37 responden didapatkan 17 orang (45,9%) dengan kategori rendah dengan tindakan personal hygiene dan 20 orang (54,1%) dengan kategori tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo⁽⁷⁾ bahwa perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

Solusi untuk masalah ini diantaranya diadakannya penyuluhan tentang *personal hygiene*, pembagian liflet dan seminar kesehatan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi di Smk Hassina Kabupaten Sukabumi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang personal hygiene saat menstruasi di Smk Hassina Kabupaten Sukabumi.
- b. Sebagian besar remaja putri memiliki tindakan personal hygiene yang tinggi pada saat menstruasi di Smk Hassina Kabupaten Sukabumi.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri saat menstruasi dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi di Smk Hassina Kabupaten Sukabumi.

6. SARAN

a. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan Sekolah dapat meningkatkan program UKS dengan berkoordinasi bersama tenaga kesehatan untuk memberikan informasi kepada remaja putri dengan cara diskusi atau tanya jawab mengenai tindakan personal hygiene saat menstruasi.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan kepada instansi pendidikan (Poltekes Yapkesbi Sukabumi) agar penelitian yang telah dilakukan ini menjadi rekomendasi untuk peneliti selanjutnya tentang masalah remaja dengan tindakan personal hygiene pada saat menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhayati, A., & Fajar, N. A. (2020). Determinan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2).
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Setiawan, A., & Alizamar, A. (2019). Relationship between self control and bullying behavior trends in students of smp n 15 padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4).
- <http://scholar.unand.ac.id> > 2PDFBAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masa remaja merupakan ...
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Gunarsa, S. D. (2018). Psikologi perkembangan anak dan remaja. BPK Gunung Mulia.
- Timbuleng, B., Langelo, W., & Sasube, L. M. (2019). Efektivitas pendidikan kesehatan metode storytelling terhadap personal hygiene cuci tangan pada anak usia dini di tk gmim dorkas kamasi tomohon(Doctoral dissertation, universitas katolik de la sale).
- Oetari, N. E. (2020). Personal Hygiene dan Keberadaan Candida Albicans dengan Gejala Keputihan Pada Remaja Putri (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Bebas, V., Terikat, V., Terkendali, V., & Terkendali, V. T. BAB III Metode penelitian. Definisi operasional bab iii metode penelitian - Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- Penelitian ini menggunakan <http://repository.unpas.ac.id> > ...PDF58 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan ...
- Populasi <http://repository.stei.ac.id> > B...PDFBAB III METODE PENELITIAN - Repository STEI
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Notoatmodjo, S. 2020. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.